

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat<sup>1</sup>. Keberadaan bank syariah belum begitu merakyat, ini dapat dilihat dari lokasi keberadaannya pada kota bisnis atau kota besar. Dari segi pelayanan pun keberadaannya tidak mampu menjangkau usaha mikro kecil ini dikarenakan usaha tersebut tidak memenuhi prosedur perbankan yang dibakukan UU.

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan Syari'ah. Kebijakan pemerintah terhadap perbankan syari'ah di Indonesia terdapat dalam undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992.<sup>2</sup>

Berawal dari lahirnya Bank Muamalat Indonesia sebagai sentral perekonomian yang bernuansa islami, maka bermunculan bank dan lembaga keuangan lainnya. Yaitu ditandai dengan semangat tingginya bank konvensional untuk mendirikan lembaga keuangan islam yaitu bank syariah. Sehingga secara otomatis sistem perekonomian islam telah mendapatkan tempat dalam perekonomian di tanah air Indonesia.

Perkembangan ekonomi islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sector paling bawah yaitu ekonomi mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah BMT.

Munculnya BMT sebagai lembaga keuangan mikro islam yang bergerak pada sector riil masyarakat bawah dan menengah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI secara operasional tidak menyentuh masyarakat kecil ini, maka BMT menjadi salah satu lembaga keuangan mikro islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu juga, peranan lembaga ekonomi islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada didaerah-

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005. hlm 40

<sup>2</sup> Dwi suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, 2010, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Hal : 25.

daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional.

Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, mendorong berkembangnya lembaga keuangan syariah seperti asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan juga lembaga keuangan mikro syariah yang sering di sebut dengan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).<sup>3</sup> Dengan prosedur operasional seperti koperasi, BMT diharapkan mampu menyokong perekonomian mikro di tanah air. Keberadaan bank syariah yang dikenal secara nasional memberikan nilai lebih dalam pengenalan terhadap publik, hal ini berbeda dengan BMT yang berada pada lingkup desa, kecamatan, dan yang paling tinggi pada lingkup kabupaten. BMT dituntut lebih aktif, kreatif, dan fleksibel dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah.

BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal Wat Tamwil, dimana Baitul Maal disini berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan Wat Tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. BMT merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah non bank. Suatu lembaga keuangan Islam yang hadir ditengah-tengah perekonomian kapitalis yang diterapkan di Indonesia, kini hadir dengan menawarkan sistem baru sistem yang bebas dari riba. Bebas dari praktek ketidakadilan, mengedepankan amanah, dan juga mengemban misi visi sosial. Dan merupakan suatu organisasi bisnis yang juga berperan sosial, lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yaitu simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.<sup>4</sup>

Tujuan didirikannya BMT yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT juga mempunyai asas dan landasan yaaitu berdasarkan pada Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip Syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi Organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan Syari'ah, BMT harus berperan teguh pada prinsip syari'ah.<sup>5</sup> Larangan kuat terhadap praktek riba telah disampaikan secara jelas dalam Al-Qur'an karena riba menimbulkan kerusakan dimasyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun moral. Dengan demikian, setiap

---

<sup>3</sup> Salman, Kautsar Riza, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang : Akademia Permata, 2012, hlm. 2

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Jakarta : UII Pres, 2004, hlm 126

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil...* hlm 128-129.

kegiatan muamalah tidak boleh mengandung unsur ribawi. Terkait hal itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya riba, dan sejak dikeluarkannya Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) MUI tentang pengharaman riba tersebut, banyak masyarakat mulai merubah pola kegiatan ekonomi khususnya di bidang perbankan dengan beralih dari perbankan konvensional menuju perbankan syari'ah.

Lembaga keuangan syari'ah baik bank maupun non bank berfungsi sebagai lembaga perantara antara pihak *surplus fund* dengan pihak *defisit fund* dituntut untuk mengalirkan Dana Pihak Ketiga (DPK) ke sektor riil. Namun fungsi tersebut belum sepenuhnya dipraktikkan oleh bank-bank, khususnya bank syari'ah. Mereka lebih dominan memberikan pembiayaan berbasis jual beli (*murabahah*), yang memberikan return besar dengan tingkat resiko lebih kecil, dari pada pembiayaan modal kerja (*mudharabah*) dengan sistem bagi hasil.

Seiring dengan perkembangan tersebut mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan mikro yang salah satunya adalah BMT Marhamah. Yang merupakan lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana, Proses pelayanan KJKS BMT Marhamah memberikan kemudahan anggota dalam bertransaksi, yaitu dengan jenis akad simpanan yang sesuai keinginan anggota, diantaranya adalah Simpanan Ummat, SiJangka (Simpanan Berjangka), Simpanan Ukhuwah, Simpanan Ukhuwah Pendidikan, Simpanan Masa Depan dan jenis akad penyaluran pinjaman atau pembiayaan yaitu Akad Ijarah, Akad Rahn, Akad Murabahah, Akad Musyarakah, Akad Mudharabah. Salah satu produk yang penulis bahas adalah tentang mekanisme terhadap pelaksanaan produk simpanan.

Dalam menjalankan usahanya, berbagai akad yang ada pada BMT mirip dengan akad yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Islam. Adapun akad-akad tersebut adalah pada sistem operasional BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di BMT tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Produk penghimpunan dana lembaga keuangan Islam adalah:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Fatwa DSN-MUI Nomor 1,2, dan 3 tahun 2003

1. Giro Wadiah adalah produk simpanan yang bisa ditarik kapan saja. Dana nasabah di titipkan di BMT dan boleh dikelola, dan nasabah berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh BMT. Besarnya bonus tidak ditetapkan di muka tetapi benar-benar merupakan kebijakan dari BMT. Sungguh demikian nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk senantiasa kompetitif.
2. Tabungan mudharabah, dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai *shohibul maal* dan lembaga keuangan Islam sebagai *mudharib*.
3. Deposito mudharabah, BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan hukum Islam dan pengembangannya. BMT bebas mengelola dana (*mudharabah mutlaqah*). BMT bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal*. Ada juga dana nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu. Nasabah memberi batasan penggunaan dana untuk jenis dan tempat tertentu. Jenis ini disebut *mufharabah muqayyadah*.

berikut adalah data pelayanan anggota untuk kurun waktu 2 tahun ini adalah sebagai berikut :

Bidang Simpanan	Tahun 2015	Tahun 2016
Simpanan Ummat	1983	2013
Simpanan Ukhuwah	2	4
Simpanan Berjangaka	226	172
Simpanan Masa Depan	74	53
Simpanan Ukhuwah Pendidikan	-	-

Bidang Pembiayaan	Tahun 2015	Tahun 2016
Akad Ijarah	358	287
Akad Rahn	250	288
Akad Murabahah	47	25

Akad Musyarakah	240	137
Akad Mudharabah	-	1

Sumber : Rapat Akhir Tahunan KJKS BMT MARHAMAH 26 Maret 2015.

Kegiatan operasionalnya, BMT Marhamah memiliki beberapa produk penghimpun dana (*funding*) dan produk penyaluran dana (*lending*). Salah satu produk penghimpun dana adalah produk simpanan. Produk ini merupakan produk simpanan dan mempunyai bagi hasil karena setiap menabung langsung otomatis ditentukan oleh pihak BMT Marhamah.

Dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana mekanisme terhadap produk simpanan yang dilakukan, sehingga penulis akan mengambil judul tugas akhir “ **MEKANISME PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK SIMPANAN UMMAT DI BMT MARHAMAH CABANG KALIWIRO WONOSOBO**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam tugas ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada kajian dasar mengenai praktek pembiayaan mudharabah, proses bagi hasil hingga pengawasan terhadap usaha yang yang dibiayai melalui pembiayaan mudharabah pada KJKS BMT MARHAMAH Cabang Kaliwiro Wonosobo. Adapun beberapa rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan produk simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo?
2. Bagaimana nisbah bagi hasil pada produk Simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan produk simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo.
2. Untuk mengetahui nisbah bagi hasil pada produk Simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo.
3. Untuk mensosialisasikan keunggulan produk SIMPANAN di BMT Marhamah.
4. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelas Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari sisi keilmuan dan pengalaman lapangan tentang praktik pelaksanaan produk simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo.

2. Bagi pihak BMT Marhamah

Akan memberikan masukan kelebihan dan kekurangan dari praktik pelaksanaan produk simpanan ummat di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo serta sebagai evaluasi dalam pengembangan produk simpanan.

3. Bagi UIN Walisongo Semarang

Sebagai bahan informasi mengenai prosedur produk simpanan ummat di BMT Marhamah dan sebagai tambahan referensi, khususnya bagi akademisi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelaah yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang hamper sama penelitian ini adalah:

*Pertama*, Tugas akhir yang berjudul “Prosedur Produk Simpanan Pembiayaan (SIMAPAN) di KJKS BINAMA Semarang” karya Kunti Ismata Aini Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2016.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini adalah bagaimana prosedur produk simpanan pembiayaan (SIMAPAN). Disini penulis meneliti tentang prosedur produk SIMAPAN dan menggunakan akad wadi’ah di KJKS BINAMA Semarang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam simpanan pembiayaan (SIMAPAN) tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan di KJKS BINAMA Semarang. Oleh karena itu produk tersebut dapat lebih dikembangkan dan diteruskan sesuai dengan prosedur yang diterapkan. Dengan menggunakan akad wadi’ah yaitu simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu yang diinginkan oleh nasabah. Dan dana tersebut juga digunakan untuk kebutuhan bagi orang yang kurang membutuhkan dana, sehingga pada akhir bulan ada bagi hasil yang diberikan oleh pihak KJKS BINAMA Semarang kepada pemilik dana tersebut.

*Kedua*, Tugas akhir yang berjudul “ Analisis Terhadap Pelaksanaan Produk Simpanan Pendidikan di BMT Marhamah Wonosobo” karya Ainul Amilia Jurusan Perbankan

---

<sup>7</sup> Kunti Ismata Aini, TA “Prosedur Produk Simpanan Pembiayaan (SIMAPAN) di KJKS BINAMA Semarang”. Semarang, Walisongo. 2016

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2015.<sup>8</sup> Penelitian ini berisi akad mudharabah pada produk simpanan pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian maka diperoleh kesimpulan pelaksanaan simpanan pendidikan di BMT Marhamah Wonosobo sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kekuatan dan kelemahan BMT Marhamah adalah marketnya masih terbuka untu anak-anak sekolah, SDM, bagi hasil tinggi, pesaing kecil, dan kelemahan dalam produk ini adalah alur transaksi yang panjang, dan administrasi mahal karena setiap anak membuka rekening pada simpanan pendidikan tersebut.

*Ketiga*, Tugas Akhir yang berjudul “ Mekanisme Produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KJKS BINAMA Semarang” karya Muhamad Ishak Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2015.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini yaitu tentang bagaimana gambaran umum dan mekanisme pada produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) yang menggunakan akad mudharabah. Yang membedakan adalah pada akad dan produknya. Disisni penulis meneliti tentang prosedur produk SIMAPAN dan menggunakan akad wadi’ah di KJKS BINAMA Semarang.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BMT Marhamah Cabang Kaliwiro yang bertempat di Jl. Raya Kaliwiro – Wadaslintang, Kaliwiro, Wonosobo.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga pemerintahan maupun dilembaga-lembaga social masyarakat. Maka dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dimana tidak berdasarkan dari angka-angka atau perhitungan, melainkan berdasarkan keterangan, pendapat, dan pandangan pemikiran yang dapat menunjang kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data

---

<sup>8</sup> Ainul Amilia, TA “Analisis Terhadap Pelaksanaan Produk Simpanan Pendidikan di BMT Marhamah Wonosobo”. Semarang, Walisongo. 2015

<sup>9</sup> Muhamad Ishak, TA “Mekanisme Produk SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) di KJKS BINAMA Semarang”. Semarang, Walisongo. 2015

deskriptif berupa data tertulis, wawancara dan perilaku yang sedang diamati. Jadi kualitatif disini mempunyai tujuan untuk memberi gambaran mengenai prosedur produk simpanan ummat di KJKS BMT Marhamah Cabang Kaliwiro Wonosobo.

### 3. Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam:

#### a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data primer didapat melalui dokumen yang ada di BMT Marhamah, wawancara langsung kepada karyawan BMT Marhamah.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari, mencatat, dan mengutip dari buku-buku yang ada diperpustakaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan membaca literatur, makalah, maupun surat kabar dan mencari informasi dari pihak lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini data yang diperoleh dari beberapa buku, di antaranya: Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah, Pembiayaan Bank Syari'ah, Bank dan Lembaga Keuangan lain, Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah, Fiqih Muamalah, dan lain-lain.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, persaaan dan lain sebagainya yang dilakukan kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interview*).

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara adalah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dan keterangan tentang simpanan ummat. Wawancara tersebut dilakukan dengan Pak

Hari sebagai manajer, marketing oleh pak Azis, teller oleh Bu Anis.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sesame terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera baik langsung maupun tidak langsung(dengan alat bantu). Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati secara langsung dilapangan tentang permasalahan akad mudharabah pada produk Simapanan Ummat pada BMT Marhamah Wonosobo Cabang Kaliwiro.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang relevan mengenai arsip-arsip, catatan, brosur, dan lain sebagsinya mengenai tentang penelitian tersebut. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar berbentuk catatan harian, buku RAT, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data jenis mempunyai sifat utama tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga biasa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

## 4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Dimana peneliti tersebut menggambarkan tentang situasi dan kondisi di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro. Sedangkan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>10</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di BMT Marhamah Cabang Kaliwiro.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika penulisan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab, Untuk memberikan gambaran serta arahan penulisan dalam penelitian ini, maka garis besar pokok-pokok uraian dan isi dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung, Angkasa, 1993), h. 161.

Dalam bab ini, penulis mendiskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang: bab ini berisi tentang pengertian BMT, produk-produk penghimpun dana, teori tentang simpanan, macam-macam simpanan, pengertian mudharabah, landasan hukum mudharabah, syarat-syarat mudharabah, teori tentang simpanan mudharabah, dan bagi hasil.

## BAB III GAMBARAN UMUM BMT MARHAMAH

Berisi tentang: Profil BMT Marhamah secara umum, visi dan misi, struktur organisasi, perkembangan di BMT Marhamah serta produk-produk BMT Marhamah.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang: Inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang pengertian simpanan, pelaksanaannya dan perhitungan bagi hasil di BMT Marhamah serta mekanisme dari produk simpanan tersebut.

## BAB V PENUTUP

Berisi tentang: Kesimpulan, dan saran.